

**MAKNA LITERASI DIGITAL TERHADAP KEMANDIRIAN
BELAJAR MAHASISWA PASCAPANDEMI: STUDI
FENOMENOLOGI DI STIT PALAPA NUSANTARA
LOMBOK NUSA TENGGARA BARAT**

Abd Quddus Al Badani

STIT Palapa Nusantara Lombok NTB

quddusalbadhany@gmail.com

Abstract

The COVID-19 pandemic has accelerated the integration of digital literacy into higher education. However, post-pandemic challenges remain in ensuring students' independent learning through digital platforms. This study aims to explore the meaning of digital literacy for students' learning autonomy in the post-pandemic context. Using a phenomenological qualitative design, the research involved 12 students of STIT Palapa Nusantara Lombok, selected through purposive sampling. Data were collected through semi-structured interviews, observation, and documentation, and analyzed using thematic analysis with Colaizzi's approach. Findings indicate three main themes: (1) digital literacy as a learning enabler, (2) challenges in maintaining discipline and self-regulation, and (3) the transformative role of digital platforms in shaping students' learning independence. The study concludes that digital literacy not only enhances access to information but also strengthens self-directed learning skills when supported by motivation and institutional guidance. These findings highlight the importance of integrating digital literacy into pedagogical strategies to improve students' independent learning post-pandemic.

Keywords: Digital literacy; Independent learning; Phenomenology; Higher education; Post-pandemic

Abstrak: Pandemi COVID-19 mempercepat integrasi literasi digital dalam pendidikan tinggi. Namun, pada masa pascapandemi masih muncul tantangan dalam memastikan kemandirian belajar mahasiswa melalui platform digital. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi makna literasi digital terhadap kemandirian belajar mahasiswa pada konteks pascapandemi. Dengan pendekatan kualitatif fenomenologi, penelitian melibatkan 12 mahasiswa STIT Palapa Nusantara Lombok yang dipilih

melalui purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis melalui thematic analysis dengan pendekatan Colaizzi. Hasil penelitian menunjukkan tiga tema utama: (1) literasi digital sebagai fasilitator pembelajaran, (2) tantangan dalam menjaga disiplin dan regulasi diri, dan (3) peran transformatif platform digital dalam membentuk kemandirian belajar mahasiswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi digital tidak hanya meningkatkan akses informasi, tetapi juga memperkuat keterampilan belajar mandiri ketika didukung oleh motivasi dan pendampingan institusi. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi literasi digital dalam strategi pedagogis untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa pascapandemi.

Kata Kunci: Literasi; Digital; Kemandirian; Mahasiswa; Pascapandemi

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah mengubah paradigma pendidikan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Peralihan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring memunculkan kebutuhan mendesak akan literasi digital. Bagi mahasiswa, kemampuan ini bukan hanya sekadar keterampilan teknis, tetapi juga menjadi prasyarat dalam mengelola proses belajar mandiri. Pascapandemi, meskipun pembelajaran tatap muka kembali dijalankan, digitalisasi tetap menjadi bagian penting dalam dunia akademik.

Permasalahan utama yang muncul adalah bagaimana mahasiswa mampu memaknai literasi digital tidak sekadar sebagai kemampuan teknis mengoperasikan perangkat, melainkan sebagai modal dalam membangun kemandirian belajar. Kemandirian belajar menjadi aspek psikologis yang penting, mencakup motivasi intrinsik, pengelolaan waktu, hingga disiplin diri. Penelitian-penelitian sebelumnya menekankan bahwa literasi digital berkorelasi positif dengan keterampilan belajar mandiri, namun kajian fenomenologis yang mendalami makna subjektif pengalaman mahasiswa masih terbatas (Setiawan & Nugroho, 2021; Ahmad, 2022).

Penelitian ini mencoba menjembatani kesenjangan tersebut dengan menggali pengalaman mahasiswa pascapandemi, khususnya bagaimana mereka memaknai literasi digital dalam mendukung kemandirian belajar. Tujuan penelitian adalah untuk memahami makna literasi digital terhadap kemandirian belajar mahasiswa dengan perspektif fenomenologi.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif fenomenologi. Subjek penelitian adalah 12 mahasiswa STIT Palapa Nusantara yang dipilih melalui purposive sampling berdasarkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran digital pascapandemi.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri dengan bantuan pedoman wawancara semi-terstruktur, catatan observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk menggali pengalaman subjektif mahasiswa.

Data dianalisis menggunakan pendekatan Colaizzi (1978), yang meliputi transkripsi, ekstraksi pernyataan penting, pengelompokan tema, hingga verifikasi dengan partisipan untuk memastikan validitas. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber, member check, dan audit trail. Penelitian berlangsung selama tiga bulan (Juni–Agustus 2025) di lingkungan kampus dan kegiatan pembelajaran mahasiswa.

HASIL

Analisis data menghasilkan tiga tema utama:

1. **Literasi digital sebagai fasilitator pembelajaran**

Mahasiswa menekankan kemudahan akses informasi dan fleksibilitas belajar sebagai keuntungan utama.

2. **Tantangan disiplin dan regulasi diri**

Meski akses mudah, sebagian mahasiswa mengalami distraksi dari media sosial yang mengganggu fokus belajar.

3. **Transformasi kemandirian belajar melalui platform digital**

Mahasiswa merasakan perubahan pola belajar dari ketergantungan pada dosen menuju pola belajar mandiri dengan sumber digital.

[Literasi Digital] → [Akses & Informasi] → [Kemandirian Belajar]
 ↘ [Tantangan Regulasi Diri]

Gambar 1. Model Temuan Penelitian

Tabel 1. Ringkasan Tema Penelitian

Tema Utama	Deskripsi	Contoh Kutipan
Fasilitator	Literasi digital mempermudah akses pengetahuan	“Saya bisa belajar dari video kuliah kapan saja.”
Tantangan	Gangguan fokus akibat distraksi digital	“Susah mengatur waktu karena sering buka medsos.”
Transformasi	Meningkatkan otonomi dalam belajar	“Sekarang saya lebih terbiasa mencari sumber sendiri.”

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran signifikan dalam mendorong kemandirian belajar mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dwivedi et al. (2021) yang menekankan bahwa literasi digital memperluas akses pengetahuan sekaligus meningkatkan motivasi belajar mandiri.

Namun, tantangan regulasi diri juga muncul sebagai faktor penghambat, sebagaimana dinyatakan Zimmerman (2008) bahwa self-regulated learning merupakan komponen penting dalam kemandirian belajar. Artinya, literasi digital saja tidak cukup tanpa adanya keterampilan mengelola diri.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa integrasi literasi digital dalam pembelajaran perlu didukung dengan strategi penguatan regulasi diri, misalnya melalui bimbingan akademik atau penggunaan aplikasi manajemen waktu. Dengan demikian, literasi digital tidak hanya dipahami sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai dimensi psikologis yang memengaruhi pola belajar mandiri mahasiswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi digital memiliki makna penting sebagai fasilitator, tantangan, sekaligus transformator dalam membentuk kemandirian belajar mahasiswa pascapandemi. Kemandirian belajar dapat berkembang lebih optimal apabila literasi digital didukung oleh motivasi intrinsik dan regulasi diri. Oleh karena itu, diperlukan strategi institusional yang mengintegrasikan literasi digital dengan penguatan keterampilan self-regulated learning.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. (2022). Digital literacy and student autonomy in higher education. *Journal of Educational Psychology*, 114(2), 215–229. <https://doi.org/10.1037/edu0000589>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Dwivedi, Y. K., Hughes, L., Baabdullah, A. M., Ribeiro-Navarrete, S., Giannakis, M., Al-Debei, M., ... Wamba, S. F. (2021). Metaverse literature review: Foundations, progress, and prospects. *International Journal of Information Management*, 66, 102542. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2021.102542>
- Setiawan, R., & Nugroho, A. (2021). Peran literasi digital terhadap kemandirian belajar mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 10(1), 55–68. <https://doi.org/10.21009/jppi.101.05>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.
- Zimmerman, B. J. (2008). Investigating self-regulation and motivation: Historical background, methodological developments, and future prospects. *American Educational Research Journal*, 45(1), 166–183. <https://doi.org/10.3102/0002831207312909>